

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik. Idealisme pada pendidikan mengedepankan nilai-nilai humanisme yang mendasar sehingga dengan nilai-nilai tersebut dapat membentuk manusia-manusia yang berkualitas. Banyak realita dilapangan yang menunjukkan bahwa kualitas manusia Indonesia sebagai sumber daya yang potensial masih jauh dari harapan. Perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan mutlak dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan namun tidak semua penyelenggara pendidikan berjalan lancar dalam upaya-upaya tersebut. Aktivitas dan hasil belajar siswa merupakan bagian dari komponen-komponen yang harus ditingkatkan dan diperbaiki.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai aktivitas jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani serta pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan anak.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya

mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi dimana aspek afektif lebih ditekankan namun tidak juga mengesampingkan aspek-aspek yang lain. Perubahan lainnya dalam penerapan kurikulum yang baru itu, yaitu proses pembelajarannya untuk semua jenjang pendidikan (SD, SMP,SMA) standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan. Belajar tidak hanya dilakukan diruang kelas , tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat.

Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bermasyarakat. Pembelajaran merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dari diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman melalui belajar. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diberikan pada siswa sekolah menengah pertama diharapkan dapat membentuk tubuh yang sehat dan bugar. Selain itu, siswa dapat mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerak di alam terbuka.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran proses belajar yang dilakukan siswa dalam memahami materi kajian yang tersirat didalam pembelajarandan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum

yang telah ditetapkan. Dan pembelajaran juga merupakan suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai arti yang mirip dengan pengajaran walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), dan juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif) serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik.

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan apabila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas dalam mencapai suatu tujuan. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Minat bersifat pribadi (individual). Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan minat seseorang, sesuatu yang dipelajari, serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Minat bukanlah sesuatu yang statis atau berhenti, tetapi

dinamis dan mengalami pasang surut. Minat juga bukan bawaan lahir, tetapi sesuatu yang dapat dipelajari. Artinya, sesuatu yang sebelumnya tidak diminati, dapat berubah menjadi sesuatu yang diminati karena adanya masukan-masukan tertentu atau wawasan baru dan pola pemikiran yang baru.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV & V SD Negeri 305 Langkidi sebanyak 40 siswa dalam proses pembelajaran Penjasorkes dengan melihat minat siswa diperoleh dalam kategori sangat kurang. Dari 40 subjek penelitian terdapat 8 siswa yang tuntas dengan presentase 20% dan 32 siswa dengan persentase 80% tidak tuntas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang di SD Negeri 305 Langkidi faktor minat merupakan salah satu faktor penyebab ketidak aktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun faktor-faktor yang lain mempengaruhi minat siswa yakni; ada yang kurang serius dan bahkan ada diantaranya dengan berbagai alasan berusaha untuk tidak mengikuti pembelajaran jasmani. Ada saja yang beralasan seperti sedang mengalami sakit perut dikarenakan datang bulan (perempuan), kadang ada siswa yang sedang asik duduk mengobrol dengan teman ketika pelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Survei Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SD Negeri 305 Langkidi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana minat siswa

dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi.

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang telah dikemukakan oleh peneliti diharapkan penelitian ini mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1.4.1.Manfaat Teoritis

- a. Kegiatan penelitian akan menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah dan peneliti mendapat jawaban yang konkrit tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.
- b. Untuk menambah kajian yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani.

1.4.2.Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sehingga melalui kegiatan tersebut dapat membuat siswa mendapatkan prestasi.

- b. Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat menambah kreativitas dalam mengajar siswa-siswi dan dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi proses belajar mengajar pendidikan jasmani ketika sudah melihat hasil peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Survei

Survei adalah sesuatu penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasa cukup banyak dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya survei bertujuan untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu program perencanaan perbaikan program tersebut. Jadi survei bukan semata-mata dilaksanakan untuk membuat deskripsi tentang suatu keadaan, melainkan juga untuk menjelaskan tentang hubungan antara individu yang cukup banyak. Oleh sebab itu dalam melaksanakan survei biasanya hasilnya dibuat suatu analisis secara kuantitatif terhadap data yang telah dikumpulkan.

Menurut Mutlihin (2019:5) pengertian survei pada umumnya dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Menurut Sugiyono (2013:11) pengertian metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasitersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Dari beberapa unsur pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa survei adalah penelitian atau pemeriksaan yang mengambil sampel dari satu populasi secara komprehensif dan menggunakan kuosioner atau memberikan angket pada suatu sampel untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik responden sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antara variabel, sosiologis maupun psikologis.

2.1.2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bermasyarakat. Pembelajaran merupakan kegiatan dalam keseluruhan proses pendidikan. Dengan demikian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses yang dialami oleh siswa dalam melakukan suatu proses belajar sebagai subyek pendidikan. Dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian yang bersamaan, yaitu salah satu pihak yang memberi dan salah satu pihak yang lain menerima. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20). Istilah “pembelajaran” sama dengan “instruction atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar (oleh guru).

Menurut Komalasari (2013:3) pembelajaran adalah “ suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan

dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan – tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Saleh dan Sakria (2020:56) dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, pembelajaran merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dari diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman melalui belajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu sistem atau proses belajar yang sistematis atau sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik “guru” dengan siswa untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam masyarakat.

2.1.3. Pengertian Minat

Pengertian minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan apabila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas dalam mencapai suatu tujuan. Minat adalah suatu kecenderungan yang menetap pada subjek atau objek untuk merasa tertarik pada suatu hal. Minat merupakan minat untuk mendorong seseorang untuk belajar dan dapat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang dilakukannya.

Menurut Slameto (2015:180) mengatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Apabila seseorang mempunyai minat terhadap suatu objek, maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dekat dengan

objek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya.

Menurut Rokhman & Nasution (2015:228) dalam jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan bahwa minat merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh seiring dengan perkembangan seseorang. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Valianto & Hamda (2017:106) dalam jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang.

Dollah dkk (2018:24) dalam *tadulako journal sports science and physical education* bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Ramadhana dkk (2019:42) dalam jurnal *unsam*, minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi pelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan pengertian minat itu ditandai dengan adanya rasa tertarik atau rasa senang terhadap suatu objek yang diikuti dengan munculnya perhatian terhadap objek yang mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk terlibat dalam suatu objek

tertentu karena karena dirasakan bermakna pada dirinya sendiri sehingga ada harapan objek yang dituju.

2.1.4.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

2.1.4.1 Faktor dari dalam (Instrinsik)

a) Perhatian.

Perhatian adalah keaktifan jika yang diarahkan kepada suatu objek baik didalam maupun diluar individu. Penelitian ini tertarik pada segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran penjasorkes di sekolah.

b) Rasa Tertarik

Tertarik atau senang adalah sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang pasti berperan besar dalam menghubungkan ketiga hal itu secara pasti. Tertarik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah murni rasa. Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di sekolahan masing-masing.

c) Aktivitas

Aktivitas disini adalah peran aktif siswa atau keterlibatan langsung peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah

2.1.4.2. Faktor Dari Luar (Ekstrinsik)

a) Keluarga

Cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Hal ini peran orang tua berada di luar proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

b) Sekolah

Guru, administrasi, kurikulum (materi), relasi guru dengan siswa , alat pelajaran dan teman-teman sekitarnya. Faktor sekolah akan berhubungan langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pada materi pelajaran, guru pengajar, sarana prasarana dan teman-temannya.

c) Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi agar minat belajar timbul dan dapat dipertahankan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri atau faktor intrinsik seperti perhatian, tertarik, aktivitas dan faktor dari luar individu atau ekstrinsik seperti keluarga,

sekolah, lingkungan. Faktor ini nantinya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk mengukur seberapa besar minat siswa terhadap penjasorkes.

2.1.5 Macam-Macam Minat

Minat memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arahnya minat. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain

- a. Minat Instrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli.
- b. Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.

2.1.6 Ciri-Ciri Minat

Minat berbeda dari kesenangan sementara bukan dalam kesenangan meminat tindakan, melainkan dalam ketetapan. Menurut Dr. Med. Metasari dalam buku “perkembangan anak”, menyebutkan ada beberapa ciri minat pada seorang anak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar.
- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
- d. Perkembangan minat terbatas.
- e. Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya.

f. Minat berbobot emosional.

g. Minat itu Egosentrik.

Selain beberapa ciri minat diatas, di dalam buku “Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”, Slameto menambahkan bahwa ciri seorang yang mempunyai minat terdiri atas sebagai berikut:

2.1.7 Aspek-Aspek Minat

Semua minat mempunyai dua aspek, yaitu aspek kognitif yang didasarkan atas konsep yang didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta berbagai jenis media massa.

Aspek afektif atau bobot emosional kensep yang membangun aspek kognitif yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. (Eka Ardianti, 2018:21).

a. Cara Menemukan Minat Siswa

Cara menemukan minat anak yaitu dengan:

1) Pengamatan kegiatan

Dengan mengamati mainan anak dan benda-benda yang mereka beli, kumpulkan atau gunakan dalam aktivitas yang ada unsur spontanitas, kita dapat memperoleh petunjuk mengenai minat mereka.

2) Pertanyaan

Bila anak terus menerus bertanya mengenai sesuatu, minatnya pada hal tersebut lebih besar daripada minatnya pada hal yang hanya sekali-kali ditanyakan pokok pembicaraan.

Apa yang dibicarakan anak dengan orang dewasa atau teman sebaya member petunjuk mengenai minat mereka dan seberapa kuatnya minat tersebut.

3) Membaca

Bila anak-anak bebas memilih buku untuk dibaca/dibacakan, anak memilih membahas topik yang menarik minatnya.

4) Menggambar spontan

Apa yang di gambar atau dilukis anak secara spontan dan seberapa sering mereka mengulanginya akan member petunjuk tentang minat mereka terhadap sesuatu.

5) Keinginan

Bila ditanya apa diinginkan bila mereka dapat memperoleh apa saja yang mereka ingin kebanyakan anak dengan jujur akan menyebut hal-hal yang paling diminati.

6) Laporan mengenai apa saja yang diminati

Bila ditanya untuk menyebut atau menulis tiga benda atau lebih yang paling diminati, anak-anak menunjukkan minat yang telah dibentuk, yang member petunjuk tentang hal-hal yang memberi mereka kepuasan (Eka Ardianti, 2018:22).

2.1.8 Karakteristik Siswa Umur 11-12 Tahun (SD)

Menurut pandangan para ahli psikologi dimana siswa SD sebagai peserta didik dinyatakan sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam proses perkembangannya. Ternyata dari hasil ketidakjelasan tersebut diakibatkan karena sedang ada pada periode transisi yakni dari periode anak-anak menuju remaja.

Menurut Supriadi (2013:80) menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang berusia lebih muda, mereka lebih senang bermain, senang bergerak, senang berkerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

a. Pentingnya Minat

Pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Hal ini terutama pada masa kanak-kanak. Jenis pribadi anak sebagian besar di tentukan oleh minat yang berkembang pada masa kanak-kanak.

Sepanjang masa kanak-kanak, menjadi sumber minat yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap suatu kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan. Jika kita mengharapkan bahwa pengalaman belajar merupakan kemampuan anak sepenuhnya, rangsangan harus diatur supaya bertetapan dengan minat anak. Ini merupakan “saat siap diajar” yaitu saat anak-anak siap belajar karena mereka berminat terhadap obyek yang baru dikenalnya sehingga keuntungan dan kepuasan pribadi dapat diperoleh lewat

pengalaman belajar. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka dimasa mendatang misalnya, mereka menentukan apa yang mereka ingin lakukan bila mereka dewasa. Semakin yakin mereka mengenal pekerjaan yang diidamkan, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan, di kelas atau di luar kelas, yang mendukung tercapainya aspirasi itu.

Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan dari pada bila mereka merasa bosan. Lagi pula jika, anak-anak tidak memperoleh kegembiraan suatu kegiatan, mereka hanya akan berusaha seperlunya saja. Akibatnya, prestasi mereka akan lebih rendah dari kemampuan mereka. Ini menjadikan mereka merasa bersalah dan malu sikap ini lebih mengurangi kesenangan mereka pada kegiatan tersebut. Untuk mengerti peran minat yang penting dalam kehidupan anak, perlu diketahui ciri-ciri anak.

b. Pendidikan Jasmani

Menurut Undang-undang No.4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran pasal 9 bahwa “Pendidikan jasmani yang menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan pada segala jenis sekolah”. Sedangkan pengertian pendidikan jasmani menurut Aritto juniabdi (2014:24) mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dari belajar gerak, neuro-muscular, social, kebudayaan, baik emosional dan etika sebagai

akibat yang timbul melalui pilihannya yang baik melalui aktifitas fisik yang menggunakan sebagian otot tubuh. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pendidikan jasmani sebagai berikut:

- a. Pendidikan Jasmani lebih memusatkan pada anak didik
- b. Menekankan pada aspek pendidikan
- c. Kegiatan jasmani hanya merupakan sarana untuk turut membantu pada tercapainya tujuan pendidikan
- d. Tujuannya adalah perkembangan optimal, sesuai dengan kemampuan, minat dan kebutuhan peserta kegiatan (siswa). Jadi arahnya ialah perkembangan aspek-aspek fisik, mental dan social dari setiap individu.

Menurut Rosdiani (2013:23) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptul, kognitif dan emosional, dalam rangka sistem pendidikan. Menurut Mulyanto (2014:34) pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui mengalami gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bernain dan olahraga.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik neuromuskuler, perceptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani atau proses belajar

untuk bergerak dan belajar melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bernain dan olahraga.

Pendidikan jasmani berkaitan dengan peran penyesuaian beban fisik yang terjadi sebagai akibat partisipasi dalam kegiatan fisik tertentu yang dipilih, sesuai dengan perhatian, kemampuan dan kebutuhan individu. Bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila. Pendidikan olahraga dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Olahraga Pendidikan

Olahraga Pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

b. Olahraga Rekreasi

Olahraga Rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan.

c. Olahraga Prestasi

Olahraga Prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetensi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Selain itu dalam pengembangan olahraga perlu dilakukan sebuah pendekatan keilmuan yang menyeluruh dengan jalan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan adalah peningkatan kualitas dan kuantitas pengetahuan bertujuan memanfaatkan kaedah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk peningkatan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru bagi kegiatan keolahragaan.

1. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
2. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
3. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.

5. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
6. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang sportif.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Septi Eka Ardianti dengan judul penelitian pengaruh minat olahraga terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran penjas kes di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun tahun 2017/2018. Hasil analisis data di temukan bahwa (1) minat olahraga siswa kelas V MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun di katogori rendah 19% berjumlah 5 anak, kategori sedang 59% anak , dan kategori tinggi 22% berjumlah 6 anak. (2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes sebanyak 11% yang berjumlah 3 anak dikategorikan rendah , 78% yang berjumlah 21 di kategorikan sedang, dan 11% dikategorikan tinggi dengan jumlah 3 anak. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara minat olahraga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjaskes sebesar 19,9%. Sisanya 80,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori minat adalah dorongan atau keinginan individu terhadap sesuatu yang menarik bagi dirinya yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam seperti: perhatian, rasa senang, aktivitas dan faktor luar seperti peranan guru dan fasilitas. Dari faktor-faktor tersebut akan digunakan

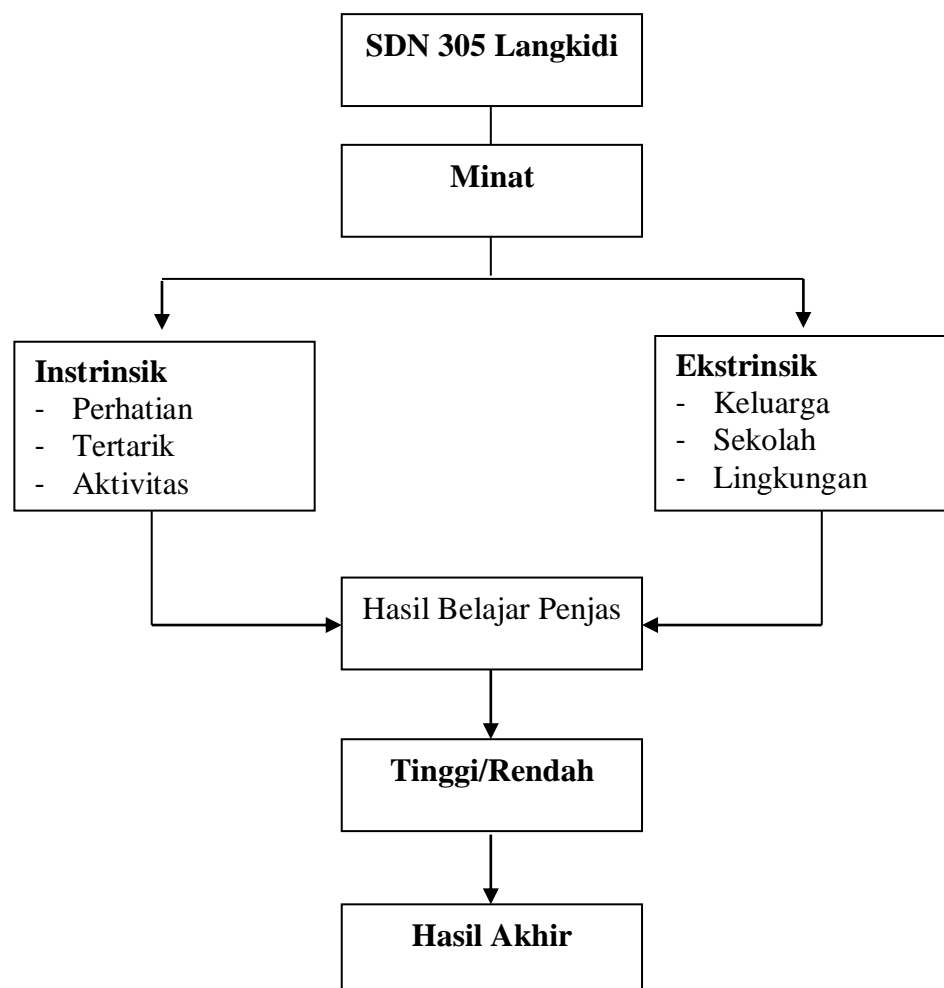
meneliti minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka bila seseorang siswa menganggap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bersangkutan paut dengan dirinya maka akan mempengaruhi dan membentuk dirinya serta kesadarannya. Artinya, dapat dikatakan bahwa minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat menggambarkan tingkah laku seorang siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tingkah laku tersebut berupa perhatian siswa terhadap pembelajaran, adanya aktivitas siswa dan perasaan senang terhadap suatu pembelajaran yang dilakukan. Kemudian peranan guru dan fasilitas juga sangat mempengaruhi besarnya minat siswa terhadap suatu pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Semakin baik peranan guru dalam mengajar dan fasilitas yang memadai maka siswa akan semakin berminat.

Hubungannya dengan minat pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi adalah bila siswa mempunyai minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, siswa tersebut akan memiliki rasa tertarik atau senang terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan akan memberikan perhatian yang lebih untuk mengetahui lebih mendalam tentang pembelajaran.

Untuk dapat mengetahui minat siswa tersebut maka dapat dianalisis dari faktor-faktor tersebut dengan menyusun sebuah instrumen dalam bentuk sebuah angket. Angket tersebut berisi butir-butir pertanyaan yang dapat mengungkap

perhatian, perasaan senang, aktivitas, peranan guru, dan fasilitas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan menjawab pertanyaan tersebut maka dapat diketahui minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari tinjauan pustaka dan dari profil siswa dapat memberikan suatu gambaran dan penjelasan yang tepat, guna menunjang suatu hipotesis penelitian. Adapun hipotesis yang bermaksud adalah sebagai berikut:

Siswa mempunyai minat yang sedang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu pengetahuan tentang berbagai macam cara kerja yang disesuaikan dengan objek ilmu-ilmu yang bersangkutan. Untuk mencari kebenaran secara ilmiah, dilakukan melalui metode penelitian. Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data secara obyektif, artinya hanya mengumpulkan data yang mendukung sebuah hipotesis. Tujuan pengumpulan data adalah untuk menguji dan bukan mutlak membuktikan kebenaran dan ketidakbenaran suatu hipotesis. Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini bisa dikatakan bahwa jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang mengisyaratkan pada penelitian kuantitatif, dengan variabel-variabel abstrak seperti pendapat, persepsi, sikap, prestasi, minat dan lain-lain. Dan biasanya berusaha untuk mengungkapkan jawaban melalui pertanyaan apa, bagaimana, berapa dan buka pertanyaan mengapa. Dalam penelitian ini menggunakan metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan penemuan yang fenomena, atau dengan kata lain menguraikan suatu masalah.

3.2. Variabel dan Desain Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2014:63) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi.

3.2.2 Desain Penelitian

Model desain ini adalah berupa angket atau sebuah pertanyaan. Penelitian ini termasuk kedalam desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan yaitu untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu, umpunya interaksi sosial, dan lain-lain.

Tujuan utamanya adalah mengumpulakn informasi tentang variabel, bukan informasi tentang individu-individu. Dengan demikian pertanyaannya disusun untuk memberikan informasi tentang variabel-variabel dan bukan untuk menghubungkan variabel yang lainnya. Sekalipun informasi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara variabel. Pertanyaan lebih bersifat memancing informasi untuk pemecahan masalah.

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Supaya tidak terjadi penafsiran yang meluas tentang variabel yang terlibat, maka perlu di kumukakan batasan-batasan dan ruang lingkup bagian dalam penelitian. Batas kajian variabel tersebut adalah untuk memperjelas sasaran sekaligus dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel penelitian.

Adapun batasan kajian variabel-variabel yang terlibat, secara operasional sebagai berikut :

1. Minat (variabel bebas)

Minat adalah daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat diukur dengan menggunakan angket (kusioner) dengan skala Likert.

2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani (variabel terikat)

Pembelajaran pendidikan jasmani adalah suatu sistem atau proses belajar yang sistematis atau sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik “guru” dengan siswa untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam masyarakat.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Winarno (2013:69) Populasi adalah seluruh objek yang menjadi pusat perhatian penelitian kita, dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan yang menjadi target atau sasaran penelitian. Dari pengertian tersebut sejalan dengan Sugiyono (2014:119) “Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri

atas: *objek/subyek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Noor (2012:147) “populasi adalah untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian”.

Bertolak dari pendapat diatas dapat ditarik suatu makna bahwa seluruh obyek yang memiliki karakteristik tertentu diistilahkan sebagai populasi. Jadi populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 305 Langkidi. Sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas IV & V SD Negeri 305 Langkidi. Jumlah populasinya adalah 80.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diperoleh dari populasi di harapkan dapat mewakili terhadap seluruh populasi. Sampel inilah yang menjadi objek penelitian sehingga hasil penelitian diharapkan di dapat sejumlah anggota yang dipilih/di ambil dari suatu populasi. Winarno (2013:69) “ Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian atau yang menjadi target atau sasaran penelitian yang mewakili populasi. Sampel yang representative adalah sampel yang benar –benar mencerminkan populasi. Berdasarkan usulan tersebut maka teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dan dapat dilakukan melalui undian.

Berdasarkan dari pendapat diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV & V SD Negeri 305 Langkidi sebanyak 40 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

3.5. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan survei dengan sistem angket atau kuesioner. Pada penelitian survei, penggunaan angket merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data. Hasil kuesioner tersebut akan terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisis statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian.

Angket adalah alat penyaring informasi dilakukan dengan angket. Angket yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berupa sejumlah pertanyaan untuk mengungkapkan data tentang diri responden yang mengikuti mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data hasil penelitian tentang seberapa besar minat siswa SD Negeri 305 Langkidi pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolahnya.

Tabel 3.1.Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skala Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak setuju	2	4
5	Sangat tidak setuju	1	5

(Septianingrum Sunaryo, 2016:23)

3.5.1 Kisi-Kisi Angket

Kisi-kisi angket penelitian diperlukan sebagai pedoman dalam merumuskan item instrumen. Dalam kisi-kisi itu harus mencakup ruang lingkup materi variabel penelitian, jenis-jenis pertanyaan, banyaknya pertanyaan, serta waktu yang dibutuhkan. Selain itu, dalam kisi-kisi juga harus tergambar indikator dari setiap variabel. Adapun kisi-kisi angket penelitian dapat dilihat di tabel 3.2 yang tertera di bawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Minat

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir	
			Positif	Negatif
Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi	Intrinsik	Perhatian	1,2,3	4,5
		Tertarik	6,7,8	9,10
		Aktivitas	11,12	13,14
	Ekstrinsik	Keluarga	15,16	17,18,19
		Sekolah	20,21	22,23,24
		Lingkungan	25,26,27	28,29
Jumlah			29	

(Penny Puspayanti, 2017:41)

Tabel. 3.2 Validasi uji coba angket

Item Pertanyaan	R Hitung	Ket
Item 1	0,903	Valid
Item 2	0,852	Valid
Item 3	0,759	Valid
Item 4	0,607	Valid
Item 5	0,903	Valid

Item 6	0,903	Valid
Item 7	0,488	Valid
Item 8	0,842	Valid
Item 9	0,734	Valid
Item 10	0,903	Valid
Item 11	0,834	Valid
Item 12	0,649	Valid
Item 13	0,463	Valid
Item 14	0,751	Valid
Item 15	0,607	Valid
Item 16	0,627	Valid
Item 17	0,662	Valid
Item 18	0,724	Valid
Item 19	0,649	Valid
Item 20	0,487	Valid
Item 21	0,769	Valid
Item 22	0,451	Valid
Item 23	0,751	Valid
Item 24	0,691	Valid
Item 25	0,724	Valid
Item 26	0,769	Valid
Item 27	0,426	Tidak Valid
Item 28	0,662	Valid
Item 29	0,115	Tidak Valid

Sumber. Output SPSS v.23(*data uji angket*)

Setelah diberi angket uji coba ternyata diperoleh soal angket yang valid melalui aplikasi windows SPSS versi 23. Hasil uji validitas dengan jumlah item

sebanyak 29 butir pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang gugur dan 27 butir pernyataan dinyatakan valid. Butir 27 dan 29 dinyatakan gugur karena dalam uji validitas menunjukkan nilai *corrected item-total correlation* pada butir 27 dan 29 lebih kecil dari tabel nilai r product moment yaitu 0,443.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan-pernyataan yang dibentuk berupa angket yang kemudian diberikan kepada objek penelitian yaitu siswa-siswi yang peneliti pilih dan menjadi sampel penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Sudijono (2010:43), frekuensi relatif atau tabel persentase di katakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang di sajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persenan, sehingga untuk menghitung presentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

Untuk pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu : Sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah

dan sangat rendah. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Sudijono (2010 : 175) yaitu :

Tabel 3.4 Rentangan Norma Minat

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$M + 1,5 SD$ ke atas	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD$ s.d $M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD$ s.d $M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 0,5 SD$ s,d $M - 0,5 SD$	Rendah
5	$M - 1,5 SD$ ke bawah	Sangat Rendah

Keterangan :

M : Mean (rerata)

SD : Standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini adalah hasil dari studi lapangan untuk memperoleh data dengan kuesioner untuk mengukur minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi. Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran variabel tersebut menggunakan statistik deskriptif. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi dapat dilihat dari dua variabel yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi. Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden. Data minat sebelum dianalisis dan dideskripsikan, dengan tujuan untuk mempermudah penyajian penelitian. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi diamati dalam dua faktor yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Hasil analisis deskriptif data minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian Minat

Data	Min	Max	Mean	Median	Mode	Std.Dev
Minat	87	134	113.43	111.50	108	9.819
Minat Intrinsik	42	70	58.60	58.00	56	5.719
Minat Ekstrinsik	45	65	54.83	52.50	52	4.950

Sumber : Data Hasil Penelitian

1. Minat Siswa

Hasil analisis deskriptif pada data minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi, diperoleh nilai maksimum sebesar 134, dan nilai minimum sebesar 87. Skor data minat tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 113.43, nilai median sebesar 111.50, nilai modus/mode sebesar 108, dan nilai standar deviasi sebesar 9.819.

2. Minat Intrinsik

Hasil analisis deskriptif pada data minat intrinsik, diperoleh nilai maksimum sebesar 70, dan nilai minimum sebesar 42. Skor data minat instrinsik tersebut diperoleh *mean* (rerata) sebesar 58.60, nilai median sebesar 58.00, nilai modus/mode sebesar 56, dan nilai standar deviasi sebesar 5.719.

3. Minat Ekstinsik

Hasil analisis deskriptif pada data minat ekstrinsik, diperoleh nilai maksimum sebesar 65, dan nilai minimum sebesar 45. Skor data minat ekstrinsik tersebut diperoleh *mean* (rerata) sebesar 54.83, nilai median sebesar 52.50, nilai modus/mode sebesar 52, dan nilai standar deviasi sebesar 4.950.

4.1.1 Hasil Analisis Data Penelitian

Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya menggunakan presentase. Data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang rendah dan sangat rendah. Pengkategorian dibuat berdasarkan *mean* dan *standar deviasi* hasil perhitungan deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil pengkategorian masing-masing data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi.

Hasil perhitungan deskriptif data minat siswa diperoleh nilai *mean* sebesar 113.43 dan nilai standar deviasi sebesar 9.819. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Kategori Data Minat Siswa

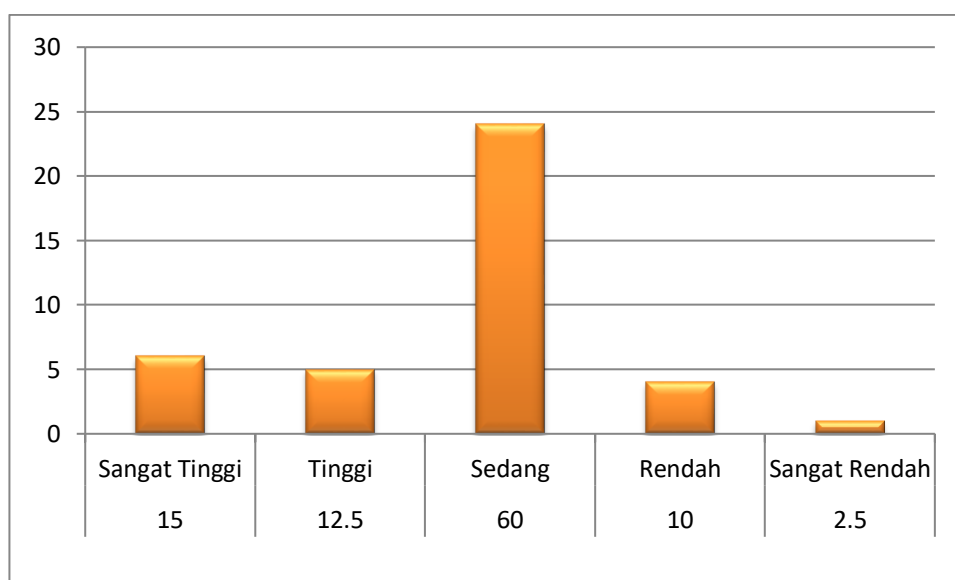
Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x > 126.23$	6	15	Sangat Tinggi
116.42 sd 126.22	5	12.5	Tinggi
106.61 sd 116.41	24	60	Sedang
96,77 sd 106.60	4	10	Rendah
$x < 96,77$	1	2.5	Sangat Rendah
Total	40	100	

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel di atas diketahui siswa yang masuk dalam kategori Sangat tinggi sebanyak 6 orang atau setara dengan 15%, siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 5 orang atau setara dengan 12,5%, siswa yang

masuk dalam kategori sedang sebanyak 24 orang atau setara dengan 60%, siswa yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 4 orang atau setara dengan 10% mempunyai minat rendah dan siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 orang atau setara dengan 2,5%.

Distribusi frekuensi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Minat

2. Minat Intrinsik

Hasil perhitungan deskriptif data minat intrinsik diperoleh nilai *mean* sebesar 58.60 dan nilai standar deviasi sebesar 5.719. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data minat intrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi dapat dilihat pada tabel berikut:

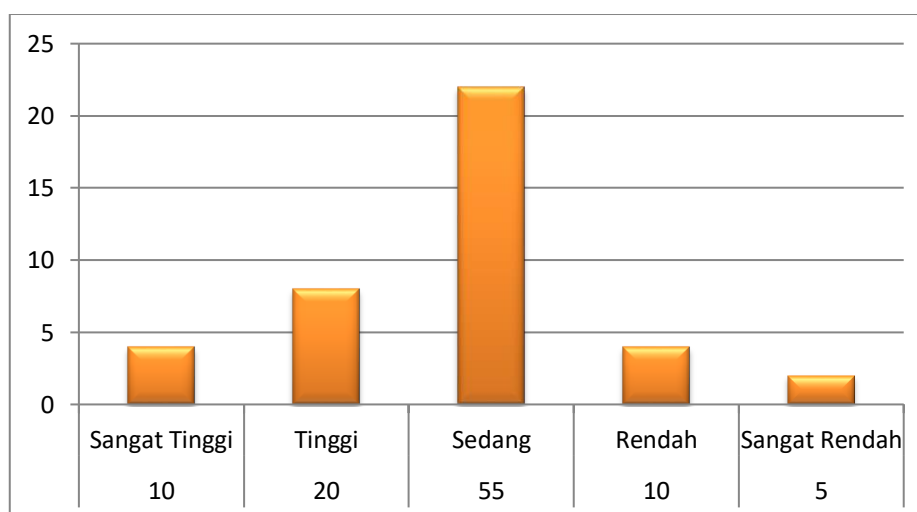
Tabel 4.3 Kategorisasi Data Minat Intrinsik Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x > 66.61$	4	10	Sangat Tinggi
60.91 sd 66.60	8	20	Tinggi
55.15 sd 60.90	22	55	Sedang
49.42 sd 55.14	4	10	Rendah
$x < 49.42$	2	5	Sangat Rendah
Total	40	100	

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel di atas diketahui siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang atau setara dengan 10%, siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 8 orang atau setara dengan 20%, siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 22 orang atau setara dengan 55%, siswa yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 4 orang atau setara dengan 10% mempunyai minat rendah dan siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 2 orang atau setara dengan 5%.

Distribusi frekuensi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Minat Intrinsik

3. Minat Ekstrinsik

Hasil perhitungan deskriptif data minat ekstrinsik diperoleh nilai *mean* sebesar 54.83 dan nilai standar deviasi sebesar 4.950. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data minat ekstrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi dapat dilihat pada tabel berikut:

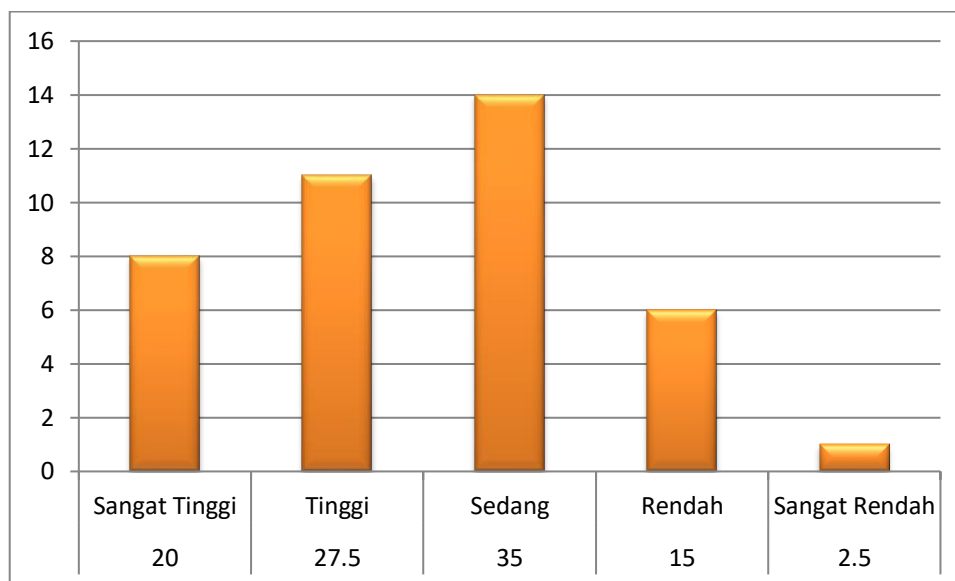
Tabel 4.4 Kategorisasi Data Minat Ekstrinsik Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x > 59.43$	8	20	Sangat Tinggi
54.11 sd 59.42	11	27.5	Tinggi
50.03 sd 54.10	14	35	Sedang
45.07 sd 50.02	6	15	Rendah
$x < 45.07$	1	2.5	Sangat Rendah
Total	40	100	

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel di atas diketahui siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang atau setara dengan 20%, siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 11 orang atau setara dengan 27,5%, siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 14 orang atau setara dengan 35% ,siswa yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 6 orang atau setara dengan 15% dan siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 orang atau setara dengan 2,5%.

Distribusi frekuensi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Minat Ekstrinsik

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi. Pengambilan data menggunakan angket. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi dalam kategori sedang sebesar 60%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi belum ada perhatian yang kuat dari siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi.

Menurut Slameto (2015:180) mengatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada

yang menyuruh". Apabila seseorang mempunyai minat terhadap suatu objek, maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dekat dengan objek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya.

Menurut Dollah dkk (2018:24) dalam tadulako *journal sports science and physical education* bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Menurut Valianto & Hamda (2017:106) dalam jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang.

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bermasyarakat. Pembelajaran merupakan kegiatan dalam keseluruhan proses pendidikan. Dengan demikian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses yang dialami oleh siswa dalam melakukan suatu proses belajar sebagai subyek pendidikan.

Menurut Saleh dan Sakria (2020:56) dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, pembelajaran merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dari diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman melalui belajar. Menurut Rosdiani (2013:23) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang

direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptul, kognitif dan emosional, dalam rangka sistem pendidikan

Minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri faktor intrinsik yaitu yang berhubungan dengan minat itu sendiri dan minat yang lebih mendasar. Hasil analisis menunjukkan minat intrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi dalam kategori sedang sebesar 55%. Minat intrinsik biasanya memberikan pengaruh yang lebih kuat dalam terbentuknya minat. Minat intrinsik dalam kategori sedang menunjukkan keinginan yang berasal dari dalam diri masih terbatas sehingga minat yang tercipta masih kurang.

Minat ekstrinsik yaitu minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.. Hasil analisis menunjukkan minat ekstrinsik siswa dalam kategori sedang sebesar 35%. Minat ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah dan lingkungan. Faktor eksternal yang dirasa kurang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi dapat menyebabkan rendahnya minat dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi merupakan gabungan dari minat

intrinsik dan ekstrinsik siswa. Perhatian, harapan dan aktivitas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani harus didukung dengan keluarga, sekolah dan lingkungan yang kondusif untuk dapat melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik. Harapannya adalah dapat mewujudkan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dengan cara meningkatkan kemampuan dari segi kognitif siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi sebagian besar berada dalam kategori sedang sebesar 60%.

5.2 Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Meningkatkan minat terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 305 Langkidi.

2. Bagi Guru

Perlunya lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pelajaran, menambah wawasan, dan lebih professional serta tegas dan disiplin, sehingga dapat menghasilkan siswa yang bermutu dan menghasilkan prestasi bagi sekolah.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, agar siswa tidak

malas melaksanakan pendidikan jasmani dan siswa dapat berkembang serta meningkatkan prestasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiantri Eka Septi. 2018. *Pengaruh minat olahraga terhadap hasil belajar siswa kelas v pada mata pelajaran penjaskes di mi kresna mlilir dolopo medium.insitut agama negeri(IAIN) ponogoro*
- Dollah, Amri A dkk. 2018. Survey Minat Siswi Terhadap Olahraga Futsal Di SMAN 3 Palu. *Tadulako Journal Sports Sciences and Physical Education* Volume 6, Nomor 1 Januari-Juni 2018 ISSN 2581-0383.
- Juniabdi, Aritto. 2014. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan x sma negeri 5 kota bengkulu.universitas bengkulu*
- Komalasari. 2013.<https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/>
- Muklihin, Akbar. 2019. *Survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler olahraga di sma negri 3 takalar.universitas negeri makassar.*
- Mulyanto. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Penjas.*
- Noor, Juliansyah .2012. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Puspitayanti Penni. 2017. *Minat siswa iv dan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehata di sd negari 1 godean.universitas negeri yogyakarta.*
- Ramadhana, M.Rifki dkk. 2019. *Survey Minat Belajar Siswa Di SMK Negeri 4 Dan SMK Negeri 1 Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Penjaskes Di Kota Langsa. Jurnal Unsam.*
- Rokhman, Atho'ur & Nasution, Juanita D.H. 2015. *Survey Minat Siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Lamongan Melanjutkan Pendidikan ke Universitas Negeri Surabaya Jurusan Pendidikan Olahraga.* Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 03 Nomor 01 Tahun 2015, 227-230.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.* Bandung: Alfabeta.
- Saleh, M. Sahib & Sakria M, Sunandar. 2020. *Survey Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMPN 30 Makassar.* Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* , 4 (1) 2020. E-ISSN:2685-6514.

- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Cetakan Keenam. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sunaryo, Septianingrum. 2016. Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 2 Tempel Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supriadi.(2013).<https://www.kompasiana.com/devitaluciaputri8362/5dbec/karakteristik-peserta-didik-sekolah-dasar?page=all>.
- Valianto B & Hamda, M. Sirait D. Survey Minat Masyarakat untuk Menggunakan Fasilitas Olahraga Di Universitas Negeri Medan. Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan Volume 1, Nomor 2, Oktober 2017. ISSN 2580-5150.
- Winarno. 2013. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).